

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERINTEGRASI DI PERUSAHAAN
YANG SEDANG BERTUMBUH
(Studi Kasus Pada PT Molay Satrya Indonesia)**

**Haviz Taufik, S.E., M.Acc., Ak., CA.
Dosen Program Sarjana Akuntansi Universitas Adiwangsa Jambi
Email : haviz.jbi@gmail.com**

ABSTRACT

The objective of this study is to obtain evidence regarding description of the accounting information system and problems faced by PT Molay Satrya Indonesia, to analyze steps required for the development of accounting information system that is integrated in the PT Molay Satrya Indonesia based on Systems Development Life Cycle (SDLC), and challenges that may be encountered in the development of integrated accounting information system based on the Systems Development Life Cycle (SDLC) method. The development method used in this research was Systems Development Life Cycle (SDLC). The study has been done in two stages which were analysis and conceptual design. This research was used qualitative case study method with data collection. The data analysis used in this study field study, which were included interviewing, observation, and documentation which has been analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion. Based on the results of data analysis, information systems owned by PT Molay Satrya Indonesia had not fully integrated between divisions. The next steps required in the development of an integrated accounting system at PT Molay Satrya Indonesia is to identify and evaluate design alternatives that exist. After deciding alternative designs, PT Molay Satrya Indonesia to decide how to meet the needs of the system. There are three ways to do that is to buy the software, develop their own software, and outsourcing system. Challenges faced in the development of a system that is a challenge to human resources, investment, strategic business, technology infrastructure, and supervision and liability.

Key words: Integrated Accounting Information Systems Development, Systems Development Life Cycle, Step System Development, System Development Challenges

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi agar mampu memenangkan persaingan bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menciptakan kelincuhan (*agility*), membantu membuat keputusan dengan cepat, memfasilitasi komunikasi, dan merespon dengan cepat perubahan yang terjadi dalam bisnis (Lucas and Olson, 1994). Perusahaan yang memiliki kompleksitas bisnis dengan ratusan transaksi harus didukung oleh sistem teknologi informasi yang memadai, salah satunya yaitu sistem informasi terintegrasi. Sistem informasi terintegrasi merupakan pendekatan teknologi yang menggabungkan unsur-unsur inti dari sistem manajemen data, sistem manajemen konten, gudang data, dan aplikasi perusahaan lainnya menjadi platform umum. (Roth, Wolfson, Klewein, & Nelin, 2002). Sistem terintegrasi dapat mengurangi siklus waktu, dan mengurangi biaya (Lee, Siau, dan hong, 2003).

Perusahaan yang menyadari pentingnya peran sistem informasi terintegrasi dalam mendukung bisnisnya adalah PT Molay Satrya Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan CFO PT Molay Satrya Indonesia, terdapat beberapa masalah terkait dengan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Beberapa

masalah tersebut yaitu informasi keuangan yang disajikan tidak dapat disajikan dengan cepat dan tepat karena sistem yang ada belum terintergrasi sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan data dan memproses data hingga menjadi informasi, sistem *inflow* juga belum terintegrasi karena sistem tersebut dirancang secara umum bukan sistem yang dirancang khusus sesuai dengan model bisnis yang dijalankan oleh PT Molay sehingga menyebabkan informasi menjadi kurang akurat, sistem yang belum terintegrasi sering menyebabkan terjadinya kesalahan dalam estimasi persediaan ketika adanya pemesanan dan pembelian dari konsumen. Sistem informasi akuntansi terintegrasi dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan terkait dengan sistem informasi akuntansi pada PT Molay Satrya Indonesia sehingga perusahaan dirasa perlu melakukan pengembangan sistem informasi akuntansinya menjadi sistem yang terintergrasi. Pengembangan ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan yang lagi bertumbuh agar mampu memenangkan persaingan bisnis ketika jumlah kompetitornya semakin bertambah. Penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu peneliti hanya melakukan

pengembangan sistem informasi akuntansi pada tahap *conceptual design* dengan menggunakan sistem *Systems Development Liife Cycle (SDLC)*. Alasan hanya sampai pada tahap *conceptual design* adalah untuk menyesuaikan dengan *output* dari penelitian ini yaitu berupa evaluasi dan rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan oleh PT Molay Satrya Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *System Development Life Cycle (SDLC)*. SDLC merupakan suatu metode pengembangan sistem yang terdiri dari beberapa tahapan mulai dari analisis sistem hingga implementasi sistem. Menurut Romney dan Steinbart (2013:721), ada 5 tahapan dalam *systems development life cycle* yaitu *systems analysis, conceptual design, physical design, implementation and conversion, dan operations and maintenance*. Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan hanya dua tahap yaitu analisis sistem dan konseptual desain. Analisis sistem merupakan tahapan awal dari pengembangan sistem. Di mana informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem dikumpulkan. Dalam tahapan ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu *initial investigation, systems survey, feasibility study, information needs and system*

requirements, dan systems analysis report. Tahapan kedua yaitu *conceptual design*, selama tahap ini perusahaan memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan pengguna. Tugas pertama adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain yang sesuai seperti membeli *software*, mengembangkan di dalam, atau pengembangan sistem dengan cara *outsourcing*.

Latar Belakang Kontekstual Penelitian

PT. Molay Satrya Indonesia merupakan perusahaan manufaktur dan penjualan pakaian, tas, dan aksesoris taktis yang ditujukan kepada operator militer, kepolisian ataupun pihak yang membutuhkan fitur lebih seperti kekuatan, fungsi, dan lainnya. Molay dikenal dengan *brand* yang mengusung kekuatan, kualitas, dan fungsi setiap produknya melalui pemilihan bahan baku yang tepat, desain yang dipikirkan secara matang, dan produksi yang diperhatikan secara seksama.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah PT Molay Satria Indonesia yang beralamat di Perumahan Mataram Bumi Sejahtera No. 100, Kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti akan melakukan pengembangan sistem dengan menggunakan metode *System*

Development Life Cycle (SDLC). Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diperoleh dari pegawai-pegawai yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pemaparan Temuan

Agar pemaparan temuan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi ke dalam 2 pemaparan yaitu:

1. Profil Informan

Penelitian ini memiliki tujuh orang informan kunci dan tiga orang informan pendukung. Ketujuh informan kunci tersebut yaitu Arie Setya Yudha yang merupakan CEO PT Molay Satrya Indonesia, M. Dhandy Riyandra Putra merupakan akuntan, Tris Satrya Pratama Putra merupakan manajer persediaan, Indra Bhakti merupakan manajer sumberdaya manusia dan hukum, Riyan Ilhami merupakan manajer produksi, Wendy Indra Mardhany merupakan manajer pemasaran, dan Sumari yang merupakan kasir sekaligus admin. Sedangkan ketiga informan pendukung yaitu Jeffi Oktariska Cahyo, Albion Kumara, dan Melsa Clara Armelita yang

merupakan staf pemasaran di PT Molay Satrya Indonesia.

2. Analisis Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan mengenai sistem yang ada di PT Molay Satrya Indonesia, peneliti menyimpulkan melalui tahapan *system analysis reports* yaitu PT Molay Satrya Indonesia telah memiliki sistem tetapi sistem tersebut belum saling terintegrasi satu sama lain dan masih banyak yang bersifat manual serta tidak memiliki aplikasi yang mumpuni, sistem yang PT Molay Satrya Indonesia miliki tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan, PT Molay Satrya Indonesia telah memiliki teknologi informasi yang cukup mumpuni yaitu PC dengan spesifikasi terbaru serta dilengkapi akses internet, permasalahan yang dihadapi para staf PT Molay Satrya Indonesia yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan bulanan dan tahunan, sering terjadi kesalahan dalam melakukan jurnal, sering terjadi kesalahan *input* pada SO dan *Purchase Order (PO)*, serta *Work Order (WO)*, sering terjadinya keterlambatan dalam menerbitkan SO, PO, dan WO, sering mengalami keterlambatan dan terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan *petty cash*, sering terjadi keterlambatan dalam memperbaharui data persediaan karena harus dilakukan secara manual, tidak adanya aplikasi yang

otomatis dalam mengupdate data persediaan barang dan yang sedang diproduksi membuat staf pemasaran sering mengalami masalah dalam melakukan penjualan, PT Molay Satrya Indonesia tidak memiliki divisi IT, staf perusahaan membutuhkan suatu sistem yang saling terhubung antar divisi atau terintegrasi sehingga dapat lebih cepat dalam memperoleh informasi tersebut, PT Molay Satrya Indonesia memiliki staf yang rangkap jabatan dan membuat kerja staf menjadi tidak maksimal.

Pembahasan

Pembahasan akan diuraikan kedalam dua tahapan yaitu analisis sistem dan konseptual desain.

1. Analisis Sistem

Pada tahap analisis sistem, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu *initial investigation*, *systems survey*, *feasibility study*, *information needs and systems requirements*, dan *systems analysis report*.

a. Initial investigation

Untuk menjawab semua permasalahan yang ada, PT Molay Satrya Indonesia perlu mengembangkan sistem baru yang mampu mengintegrasikan informasi-informasi pada setiap divisi-divisi di PT Molay Satrya Indonesia. Secara umum, pengeimplementasian sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh *database* dan aplikasi setiap divisi. Secara

detail sistem baru yang akan dikembangkan bertujuan untuk:

1. Mengintegrasikan seluruh data operasional perusahaan dalam bentuk *dashboard* guna pengambilan keputusan taktis oleh *middle management* dan keputusan strategis oleh *top management*.
2. Mengintegrasikan seluruh data transaksi pada siklus penjualan dan penerimaan kas, pengeluaran, produksi, dan sumberdaya manusia dan penggajian yang ada di seluruh divisi ke staf akuntan di divisi keuangan, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Mengintegrasikan data persediaan ke divisi pemasaran agar divisi pemasaran dapat mengetahui data persediaan secara *real time* sehingga kesalahan dalam menginformasikan kepada pelanggan dapat dihilangkan.
4. Mengintegrasikan order penjualan dari divisi pemasaran ke divisi keuangan dan persediaan, sehingga penjualan dapat diproses secara cepat.
5. Mengintegrasikan *purchase order* dan *work order* dari divisi produksi ke divisi keuangan, sehingga pembelian dan produksi dapat diproses secara cepat.
6. Mengintegrasikan data absensi dan evaluasi kinerja ke divisi

sumberdaya manusia, sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan gaji seluruh staf.

7. Mengintegrasikan data SO dan *petty cash* dari kasir serta data PO, WO dari divisi produksi ke akuntan di divisi keuangan, sehingga memudahkan dan mempercepat dalam proses penjurnalan
 8. Mengintegrasikan data PO dan WO dari divisi produksi ke divisi persediaan, sehingga data mengenai produk yang sedang diproduksi dan telah diproduksi selalu yang terbaru yang memudahkan divisi pemasaran dalam melakukan penjualan.
 9. Mengintegrasikan data persediaan dari divisi persediaan ke divisi produksi, sehingga divisi produksi mengetahui produk apa yang telah mencapai batas minimal untuk dilakukan produksi.
 10. Mengintegrasikan data penjualan setiap staf pemasaran dari divisi pemasaran ke divisi sumber daya manusia, sehingga memudahkan dalam melakukan perhitungan bonus staf pemasaran.
- b. *System Survey*

Pada tahap kedua dari metode SDLC ini, peneliti menyimpulkan mengenai sistem yang ada pada PT Molay Satrya Indonesia sebagai berikut:

1. Data persediaan di gudang harus tetap di *update* secara manual melalui *microsoft excel*

walaupun perusahaan telah menggunakan aplikasi *inflow inventory* yang seharusnya dapat mengelola data persediaan secara otomatis.

2. Staf pemasaran tidak dapat mengetahui data persediaan secara *real time* karena data persediaan harus di *input* secara manual.
3. Staf akuntansi harus mengumpulkan data persediaan, harga pokok produksi, biaya operasional yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan secara manual dari setiap divisi.
4. Staf akuntansi sering mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan bulanan dan tahunan kepada CEO.
5. Kasir harus diberitahu secara manual oleh staf pemasaran ketika *sales order*.
6. Staf persediaan harus memperbaharui data persediaan secara manual ketika *work order* dari bagian produksi telah selesai dikerjakan.
7. Aplikasi yang digunakan perusahaan dalam menunjang aktivitas bisnisnya saat ini yaitu *inflow inventory* tidak dapat menunjang kinerja seluruh staf di setiap divisi dan tidak dapat mengakomodir kebutuhan informasi setiap staf divisi karena aplikasi ini sudah tidak dapat dikembangkan lagi.

c. *Feasibility Study*

Setelah mengetahui kondisi sistem informasi yang ada di PT Molay Satria Indonesia saat ini, pada tahap ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam rencana pengimplementasian sistem informasi baru tersebut. Adapun peluang yang mungkin dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur perangkat keras yang dimiliki oleh PT Molay Satria Indonesia mendukung dalam pengimplementasian sistem informasi baru. Setiap staf di setiap divisi memiliki fasilitas computer. dengan spesifikasi Intel dual core 3,0 Ghz, RAM 2 GB, Hardisk 500 GB, Windows 7, VGA yang mendukung DirectX10 dan resolusi monitor minimal 1024 x 576 pixel dan Monitor LCD 17 sampai 20 inchi.
2. Setiap staf pemasaran difasilitasi *gadget smartphone* dengan spesifikasi terbaru ber-*platform* android lolipop 5.0.
3. PT Molay Satria Indonesia memiliki satu komputer server yang dapat digunakan menjadi data warehouse.
4. Infrastruktur jaringan yang dimiliki PT Molay Satria Indonesia telah mempuni dengan jaringan LAN dan internet yang memiliki kecepatan 1 Mbps serta dilengkapi jaringan wifi.
5. PT Molay Satria Indonesia juga berlangganan aplikasi berbayar untuk penyimpanan data-data perusahaan.

Selain itu hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengimplementasian pengembangan sistem baru tersebut yaitu tidak adanya dukungan dari staf perusahaan terhadap pengimplementasian sistem informasi baru, perusahaan harus menyiapkan anggaran khusus yang jumlahnya tidak sedikit untuk pengimplementasian sistem informasi baru ini, dan PT Molay Satria Indonesia tidak memiliki divisi IT yang dapat mendukung dalam pengimplementasian sistem informasi baru.

d. *Information Needs and Systems Requirements*

Informasi yang dibutuhkan oleh setiap staf divisi keuangan adalah informasi pelanggan, informasi *purchase order* dan *work order*, informasi penggunaan *petty cash*, informasi penjualan, pembayaran, piutang, dan hutang, informasi daftar gaji, dan informasi harga pokok produksi. Informasi yang dibutuhkan oleh setiap staf di divisi pemasaran adalah informasi jumlah persediaan di gudang, informasi mengenai jumlah barang yang sedang dan yang akan diproduksi, informasi harga dan daftar *discount*, informasi pembayaran untuk pelanggan yang membeli secara *online*, informasi produk baru, dan informasi produk yang telah dipesan. Informasi yang

dibutuhkan oleh setiap staf di divisi persediaan adalah informasi produk yang ada di *sales order* dari divisi keuangan, informasi produk yang sedang dan akan diproduksi, informasi produk baru, informasi harga dan *discount*, informasi produk yang telah dipesan dari divisi pemasaran. Informasi yang dibutuhkan oleh setiap staf di divisi produksi adalah informasi produk yang telah mencapai batas minimal, informasi pembayaran WO dan PO dari divisi keuangan, informasi pesanan khusus dari divisi pemasaran, informasi desain produk baru dari staf desainer. Informasi yang dibutuhkan oleh setiap staf di divisi sumberdaya manusia dan hukum adalah informasi daftar absensi seluruh staf di setiap divisi untuk menentukan besaran gaji, dan informasi penjualan setiap staf pemasaran dari divisi keuangan untuk menentukan bonus staf pemasaran.

e. *Systems Analysis Report*

Dari hasil pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PT Melay Satrya Indonesia perlu melakukan pengembangan sistem yang dimilikinya menjadi sistem informasi yang terintegrasi. Pengembangan sistem informasi tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pengembangan sistem dengan membeli *software*, pengembangan sistem yang dilakukan sendiri oleh penggunanya, *outsourcing system*. Dengan sistem

terintegrasi ini diharapkan permasalahan yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan sistemnya saat ini dapat terselesaikan.

2. Desain Konseptual

Setelah melakukan analisis sistem pada tahap sebelumnya, pada tahap desain konseptual ini peneliti akan mengevaluasi alternatif desain, mempersiapkan spesifikasi konseptual desain, dan mempersiapkan laporan desain konseptual.

a. Evaluasi Alternatif Desain

Alternatif desain yang dipilih untuk pengembangan sistem informasi akuntansi terintegrasi pada PT Melay Satrya Indonesia yaitu saluran komunikasi yang digunakan berupa *telephone* dan *internet*, jaringan komunikasinya yaitu *centralized*. Media data penyimpanan data berupa *hard drive*, struktur penyimpanan data yaitu *files*, organisasi *file* dan akses adalah *indexed sequential*. Media *input* yang digunakan yaitu *electronic data interchange (EDI)*, format *input* nya yaitu *source of data automation*, operasinya melalui *outsourcing*. Frekuensi memperbaharui dan *ouput* nya yaitu *instantaneous*, media *ouput* yang digunakan yaitu *paper and screen*, skedul *output* yang digunakan adalah *predetermined time*. Format *oiutput* yang dihasilkan yaitu berupa *soft copy and hard copy*, format *printed output* nya adalah *system generated forms*.

Untuk model prosesnya yaitu secara *real time*, dengan prosesor yang digunakan adalah *personal computer* dan didukung oleh *software* yang dibuat secara *custom*. Sedangkan untuk proses transaksinya adalah *online*.

b. Spesifikasi Desain Konseptual

Pada tahap spesifikasi konseptual desain frekuensi *output* atau laporan pada PT Molay Satrya Indonesia ini yaitu bulanan dan tahunan. Laporan keuangan tersebut berisikan laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, dan laporan HPP. Bentuk dan tampilan laporan berupa *papers* dan *screen*. Media penyimpanan data yaitu *hard drive* dan berbentuk *files*. *Input* dilakukan setiap hari yang mana divisi keuangan akan melakukan rekapan atas transaksi penjualan, pembelian, dan biaya-biaya lainnya dari seluruh divisi dalam bentuk *files*. *Files* tersebut nantinya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan. Kemudian data yang tersimpan secara tersentralisasi di *data storage* dapat diakses oleh seluruh staf yang membutuhkan data dengan menggunakan jaringan internet atau secara online dan *real time* melalui komputer yang tersedia. Seluruh komputer dilengkapi dengan aplikasi atau *software* yang dibuat dengan menyesuaikan proses bisnis yang dijalankan oleh PT Molay Satrya Indonesia. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki PT Molay Satrya Indonesia membuat

sistem tersebut harus dioperasikan dengan kerjasama pihak ketiga atau *outsourcing*.

c. Laporan Desain Konseptual

Berdasarkan hasil analisis pada tahap evaluasi alternatif desain dan spesifikasi desain konseptual dapat disimpulkan bahwa alternatif desain yang dipilih adalah untuk pengembangan sistem informasi akuntansi terintegrasi pada PT Molay Satrya Indonesia yaitu saluran komunikasi yang digunakan berupa *telephone* dan *internet*, jaringan komunikasinya yaitu *centralized*. Media data penyimpanan data berupa *hard drive*, struktur penyimpanan data yaitu *files*, organisasi *file* dan akses adalah *indexed sequential*. Media *input* yang digunakan yaitu *electronic data interchange (EDI)*, format *input* nya yaitu *source of data automation*, operasinya melalui *outsourcing*.

Frekuensi memperbaharui dan *ouput* nya yaitu *instantaneous*, media *ouput* yang digunakan yaitu *paper and screen*, skedul *output* yang digunakan adalah *predetermined time*. Format *output* yang dihasilkan yaitu berupa *soft copy and hard copy*, format *printed output* nya adalah *system generated forms*. Untuk model prosesnya yaitu secara *real time*, dengan prosesor yang digunakan adalah *personal computer* dan didukung oleh *software* yang dibuat secara *custom*. Sedangkan untuk proses transaksinya adalah *online*.

Pada tahap spesifikasi konseptual desain frekuensi *output* atau laporan pada PT Molay Satrya Indonesia ini yaitu bulanan dan tahunan. Laporan keuangan tersebut berisikan laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca, dan laporan HPP. Bentuk dan tampilan laporan berupa *papers* dan *screen*. Media penyimpanan data yaitu *hard drive* dan berbentuk *files*. *Input* dilakukan setiap hari yang mana divisi keuangan akan melakukan rekapan atas transaksi penjualan, pembelian, dan biaya-biaya lainnya dari seluruh divisi dalam bentuk *files*. Kemudian data disimpan di *data storage*. Data diakses melalui internet atau secara online dan *real time* melalui komputer yang tersedia. Seluruh komputer dilengkapi dengan aplikasi atau *software*. Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki PT Molay Satrya Indonesia membuat sistem tersebut harus dioperasikan dengan kerjasama pihak ketiga atau *outsourcing*.

Setelah melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap alternatif desain, PT Molay Satrya Indonesia akan memutuskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sistem pengguna. Terdapat tiga cara yang dapat dipilih PT Molay Satrya Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sistem pengguna, yaitu membeli *software*, mengembang *software* sendiri, dan *outsourcing systems*.

- a. Membeli *software* merupakan solusi pertama yang dapat dipilih PT Molay dalam melakukan pengembangan sistem informasi yang dimilikinya. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat para produsen *software* lebih inovatif dan produkti dalam menciptakan *software* yang dibutuhkan oleh para pengguna saat ini. Salah satu *software* tersebut adalah *Canned software* atau *software* massal. *Software* massal adalah *software* yang diproduksi oleh produsen *software* yang memiliki spesifikasi penginstalan dengan persyaratan penggunaan yang sama (Romney, 2012:634).
 - b. Cara kedua yang dapat dipilih oleh PT Molay Satrya Indonesia untuk memenuhi sistem informasinya yaitu dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sendiri *software* yang dibutuhkan. Pengembangan *software* ini dapat dilakukan oleh orang dalam perusahaan sendiri atau menyewa dari luar perusahaan.
 - c. Cara terakhir yang dapat dipilih oleh perusahaan yaitu melakukan kerjasama dengan pihak ketiga atau *outsourcing*.
4. Tantangan dalam Pengembangan Sistem
- Tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh manajemen PT Molay Satrya Indonesia dalam

pengembangan sistem informasi akuntansi terintegrasi adalah tantangan pada sumberdaya manusia, tantangan berupa investasi dari sistem informasi yang dikembangkan, tantangan dalam stratejik bisnis, tantangan infrastruktur teknologi, tantangan pengawasan dan tanggung jawab.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan dan dianalisis, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang dimiliki PT Moly Satrya Indonesia belum sepenuhnya terintegrasi antar divisi.
2. Langkah selanjutnya yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem akuntansi terintegrasi pada PT Moly Satrya Indonesia adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain yang ada. Setelah memutuskan alternatif desain, PT Moly Satrya Indonesia memutuskan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sistemnya. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membeli *software*, mengembangkan *software* sendiri, dan *outsourcing system*.
3. Tantangan yang akan dihadapi PT Moly Satrya Indonesia dalam melakukan pengembangan sistem ada beberapa yaitu tantangan mengenai dukungan dari

sumberdaya manusia, tantangan berupa biaya investasi dalam pengembangan tersebut, tantangan dalam merumuskan strategi baru, tantangan infrastruktur teknologi serta tantangan mengenai tanggung jawab dan pengawasan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias dan mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif.
2. Waktu observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terbatas.
3. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada jam kerja.
4. Pemanfaatan *gadget* oleh staf pemasaran membuat sistem informasi yang ada pada siklus penjualan tidak dapat sepenuhnya diamati oleh penulis.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan jenis observasi partisipatif.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama agar seluruh aktivitas bisnis dapat teramati dengan baik.

3. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan wawancara bukan pada waktu jam kerja.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengamati seluruh alat penunjang (fasilitas) yang digunakan dalam siklus penjualan.

KEPUSTAKAAN

- Akkermans, H. and Helden, K. V., *“Vicious and virtuous cycles in ERP implementation: a case study of interrelations between critical success factors”*. European Journal of Information Systems, Page 35–46, 2002.
- Bharadwaj, A., Sambamurthy, V., and Zmud, R. W., *“IT Capabilities: Theoretical Perspectives and Empirical Operationalization,”* in Proceedings of the 19th International Conference on Information Systems, J. I. DeGross, R. Hirschheim, and M. Newman (eds.), Helsinki, Finland, December 13-16, pp. 378-385. 1998.
- Clark, C. E., Cavanaugh, N. C., Brown, C. V., and Sambamurthy, V., *“Building Change-Readiness Capabilities in the IS Organization: Insights From the Bell Atlantic Experience“*, MIS Quarterly (21:4), pp. 425-455. 1997.
- Dantes, G.R. and Hasibuan, Z.A., *“The Impact of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation on Organization: Case Study ERP Implementation in Indonesia”*. IBIMA Business Review. Vol. 2011, Article ID 210664, 10 Pages, 2011.
- Daud, R. dan Windana, V., *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2014.
- E. Folmer and J. Verhoosel, *“State of the Art on Semantic IS Standardization, Interoperability & Quality.”* TNO, University of Twente, NOiV, CTIT, 03/2011.
- Garg, P. and Garg, A., *“An empirical study on critical failure factors for enterprise resource planning implementation in Indian retail sector”*. Business Process Management Journal, Vol. 19 No. 3, pp. 496-514, 2013.
- Hall, J.A. 2011, *“Introduction to Accounting Information*

- Systems*". Seventh Edition. Canada. Cengage Learning.
- Hitt, L.M., Wu, D.J. and Zhou, X., "Investment in Enterprise Resource Planning: Business Impact and Productivity Measures". Journal of Management Information Systems, Vol. 19, No. 1, pp. 71-98, 2002.
- Ibrahim, A. dan Lestari, E., "Pengembangan Model Sistem Informasi Integrated Laboratory pada Perguruan Tinggi". Jurnal Sistem Informasi Manajemen. 2011.
- J. Lee, K. Siau, and S. Hong, "Enterprise integration with ERP and EAI," Commun. ACM, vol. 46, no. 2, pp. 54-60, Feb. 2003.
- Jogianto HM. 2009, "Sistem Teknologi Informasi". Edisi III. Yogyakarta: Andi.
- Lucas Jr., H. C., and Olson, M., "The Impact of Information Technology on Organizational Flexibility," *Journal of Organizational Computing & Electronic Commerce* (4:2), pp. 155-176. 1994.
- Moleong, L.J. 2014, "Metodologi Penelitian Kualitatif". Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moohebat, M.R., Jazi, M.D., and Asemi, A., "Evaluation of the ERP Implementation at Esfahan Steel Company Based on Five Critical Success Factors: A Case Study". International Journal of Business and Management Vol. 6, No. 5, May 2011.
- M. Themistocleous and Z. Irani, "Benchmarking the benefits and barriers of application integration," *Benchmarking: An International Journal*, vol. 8, no. 4, pp. 317-331, 2001.
- Otieno, J.O., "Enterprise Resource Planning (ERP) Systems Implementation Challenges: A Kenyan Case Study". BIS 2008, LNBIP 7, pp. 399- 409. Springer-Verlag Berlin Heidelberg, 2008.
- Ragowsky, A. and Somers, T.M., "Special Section: Enterprise Resource Planning". *Journal of Management Information Systems*, Vol. 19, No. 1, pp. 11-15, 2002.
- R. Gleghorn, "Enterprise application integration: a manager's perspective," *IT professional*, no. December, pp. 17-23, 2005.

- Romney, M.B. dan Steinbart, P. J., 2013, "*Sistem Informasi Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat.
- Roth, M. A., Wolfson, D. C., Kleewein, J. C., & Nelin, C. J. (2002). "*Information Integration : A new generation of information technology*". *ProQuest*, 2.
- Sambamurthy, V., and Zmud, R. W., "*At the Heart of Success: Organization-wide Management Competencies,*" in *Steps to the Future: Fresh Thinking on the management of IT-Based Organizational transformation*, C. Sauer and P. Yetton (eds.), San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers, pp. 143-164. 1997.
- Shang, S. and Seddon, P.B., "*Assesing and Managing The Benefits of Enterprise Systems: The Business Manager's Perspective*". *Information Systems Journal*, Vol. 12, pp. 271-299, 2002.
- Sugiyono. 2013," *Metode Penelitian Kombinasi*". Cetakan 4. Bandung. Alfabeta.
- Umar, H., 2005, "*Metode Penelitian*". Jakarta : Salemba Empat.
- Weygandt, J.J., Kieso, D.E. and Kimmel, P.D. 2007, "*Accounting Principles Pengantar Akuntansi*". Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Widiyanti, S., "*Kesuksesan dan Kegagalan Implementasi ERP pada Perusahaan*". Tugas Akhir Sistem Informasi Manajemen. 2013.
- Yin, R.K., 2013, "*Studi Kasus Desain dan Metode*". Cetakan 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.